

Tren penggunaan bahasa arab sebagai mata pelajaran pilihan untuk SMA/MA pada kurikulum merdeka

Eka Danik Prahastiwi^{a,1,*}

^a Institut Studi Islam Muhammadiyah, Jl. Gajah Mada No. 20, Pacitan 63511, Indonesia

¹ prahastiwidanik@isimupacitan.ac.id*

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 10 Januari 2023

Revised: 25 Juni 2023

Accepted: 30 Agustus 2023

Kata Kunci

Tren

Bahasa Arab

Mata pelajaran pilihan

SMA

Kurikulum merdeka

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman. Dalam memilih mata pelajaran, siswa difasilitasi untuk dapat merencanakan dan mengambil keputusan berdasarkan minat, bakat dan kemampuannya sendiri. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini adalah tentang bibliografi yaitu menemukan fakta, hasil dan gagasan pemikiran seseorang melalui pencarian, analisis, membuat interpretasi dan generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini adalah pemilihan mata pelajaran bahasa arab sedang menjadi trend di kalangan SMA, hal ini terjadi karena bahasa merupakan kebutuhan dasar dan penting manusia karena bahasa merupakan alat untuk menyampaikan ide, gagasan dan pemikiran manusia dalam bentuk tuturan. atau menulis sehingga orang lain dapat memahaminya. Manfaat memilih mata pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran pilihan pada jenjang SMA pada kurikulum mandiri antara lain siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Arab, mengenal dan memahami masyarakat dan budaya Arab serta dapat mempelajari ilmu dan budaya asing melalui buku-buku yang ditulis dalam bahasa Arab untuk belajar

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi Atikel: Prahastiwi, E. D. (2023). Tren penggunaan Bahasa arab sebagai mata pelajaran pilihan untuk SMA/MA pada kurikulum merdeka. *ALiF: Arabic Language in Focus*, 1(2), 32-40.

1. Pendahuluan

Pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman. Pada era ini, seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar atau pembelajaran diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran, memiliki keterampilan mengajar yang mampu menyeimbangkan dengan kondisi saat ini, mampu mendesain pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta bermakna dan lain-lain. Perkembangan belajar peserta didik juga dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami kemampuan yang dimiliki, terutama dalam pertimbangan memilih mata pelajaran pilihan. Guru BK dapat membantu peserta didik dalam memahami perkembangan belajar peserta didik dan kaitannya dalam pilihan-pilihan karier. kurikulum merdeka ini merupakan terobosan baru yang perlu dicermati dengan seksama. Sebagai guru selaku pelaksanaan kurikulum, guru dituntut untuk merealisasikan misi mulia ini dalam proses pembelajaran. Karena ini merupakan kurikulum

baru, maka perlu adanya pelatihan yang maksimal demi terlaksananya pemulihan pembelajaran kearah yang lebih baik bagi peserta didik (Inayati, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam memajukan pembangunan dan peradaban dunia.(Danik & Superi, 2022) Unsur pendidikan adalah pendidik, peserta didik serta kurikulum yang digunakan. Peserta didik sudah seharusnya menjadi fokus utama dalam pemilihan mata pelajaran pilihan. Harapannya, setelah menyelesaikan pendidikannya di jenjang SMA, peserta didik akan memiliki kematangan karier yang akan mendukung kehidupannya di masa yang akan datang. Dalam kaitannya dengan pemilihan mata pelajaran pilihan yang berpusat dan berpihak pada peserta didik maka Kurikulum Merdeka menyediakan ruang agar minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dapat berkembang secara optimal, sekaligus menjadi dasar dalam memberikan layanan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya keleluasaan untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya, peserta didik diharapkan dapat bertanggung jawab pada pilihannya. Keleluasaan memilih di sini juga diharapkan akan membuat peserta didik untuk semakin terampil dalam mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki dan dapat menyelesaikan setiap capaian pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran pilihan yang dipilihnya.

Peserta didik perlu memilih mata pelajaran yang sesuai dengan rencana dan profesi yang diminati. Misalnya, peserta didik yang ingin menjadi dokter dapat memilih mata pelajaran yang berkaitan dengan rencana studinya serta memadukannya dengan mata pelajaran dari rumpun lain sesuai dengan minatnya. Bagi peserta didik yang akan melanjutkan bekerja dapat memilih mata pelajaran yang akan menunjang kemampuan mereka di tempat kerja. Misalnya, peserta didik yang akan bekerja sebagai pemandu wisata memerlukan kompetensi berkomunikasi dalam bahasa asing dan pengetahuan mengenai budaya. Bagi peserta didik yang akan melanjutkan berwirausaha dapat memilih mata pelajaran pilihan ekonomi atau Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dan ditambah mata pelajaran lainnya untuk mendukung keahlian jenis usaha yang akan direncanakan.

. Sepanjang hidup manusia, jangkauan bahasa telah berkembang, termasuk bahasa Arab, Inggris, Cina, Spanyol, Korea, Jepang, dan lainnya. Di antara bahasa dunia, bahasa Arab adalah bahasa tertua dan terlama di dunia. Sejak diturunkannya Alquran dan berkembangnya agama Islam, jumlah penutur bahasa Arab semakin meningkat dan kini mencapai lebih dari 200.000 orang muslim tidak asing dengan bahasa Arab. Secara umum, tujuan belajar bahasa Arab adalah untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits. Karena pemahaman keduanya tentu dibutuhkan kemampuan untuk memahami bahasa Arab. Islam sebagai tuntunan Ilahi mengandung nilai bahwasanya sosok individu akan menjadi sempurna melalui proses dan tahapan tertentu(Danik Prahastiwi et al., 2021).

Bahasa ini secara resmi digunakan di sekitar 20 negara. Alasan lain adalah bahwa bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan pedoman agama Islam di seluruh dunia, sehingga bahasa ini menjadi bahasa yang sangat penting bagi miliaran umat Islam di seluruh dunia. Bahasa Arab bukan hanya bahasa lisan tetapi juga bahasa tulisan. Bahasa ini digunakan di kalangan umat Islam, secara historis, hal itu bisa dibuktikan dengan karya-karya fenomenal para peneliti di berbagai bidang; dalam bidang tafsir, Hadits, Fiqh, Aqidah dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Selain itu Bahasa Arab merupakan bahasa yang telah digunakan selama 100 tahun sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Bahasa Arab dituturkan secara aktif oleh sekitar 280 juta pengguna di seluruh dunia, yang sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Khazanah peradaban Islam membutuhkan pembelajaran bahasa Arab yang baik.

Imam Syafi'i berkata: "Manusia tidak menjadi bodoh dan selalu berselisih paham kecuali lantaran mereka meninggalkan bahasa Arab, dan lebih mengutamakan konsep Aristoteles"(D.Hidayat, 2008). Itulah ungkapan Imam Syafi'i buat umat, agar kita jangan

memarginalkan bahasa kebanggaan umat Islam. Ragam keunggulan bahasa Arab begitu banyak. Idealnya, umat Islam mencurahkan perhatiannya terhadap bahasa ini. Baik dengan mempelajarinya untuk diri mereka sendiri ataupun memfasilitasi dan mengarahkan anak-anak untuk tujuan tersebut. Di masa lampau, bahasa Arab sangat mendapatkan tempat di hati kaum muslimin. Ulama dan bahkan para khalifah tidak melihatnya dengan sebelah mata. Fashahah (kebenaran dalam berbahasa) dan ketajaman lidah dalam berbahasa menjadi salah satu indikasi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pada pemilihan mata pelajaran Bahasa Arab, Keterampilan yang akan didapat adalah pemahaman makna, pemahaman peran, kemampuan menafsirkan, evaluasi dan ekspresi diri dalam bahasa. Sementara itu, dalam kurikulum Merdeka untuk SMA dan MA disebutkan bahwa tujuan pembelajaran (proses, cara, perbuatan mempelajari) bahasa dan Sastra Arab secara umum meliputi:

- (1) siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Arab sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- (2) siswa memahami Bahasa Arab dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan Bahasa pada hakekatnya adanya bunyi, yaitu berupa gelombang udara yang keluar dari paru-paru melalui pipa suara dan melintasi organ-organ speech atau alat bunyi. Proses terjadinya bahasa apapun di dunia ini adalah sama. Maka tidak asing apabila ada beberapa bunyi bahasa yang hampir dimiliki oleh beberapa bahasa di dunia seperti bunyi m, n, l, k, dan s. Kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan social.
- (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Arab sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Arab.

Berdasarkan uraian tersebut, mendorong perlunya dilakukan penelitian terkait tren penggunaan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran pilihan untuk sma/ma pada kurikulum merdeka agar dapat memicu pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia ke titik optimal untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di kehidupan yang akan datang.

2. Metode

Menurut Prof. Dr. Sugiyono metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sedangkan menurut Winarno Surakhmad metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai satu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan teknik serta alat-alat tertentu. Sedangkan penelitian adalah menemukan atau mencari, adapun yang ditemukan atau dicari dalam hal ini adalah jawaban atau keberadaan dari pernyataan-pernyataan yang ada dalam pemikiran manusia atas suatu masalah yang muncul dan perlu untuk dipecahkan (Sugiyono, 2017). Menurut Muhammad Nasir, dalam bukunya yang menjelaskan bahwa metodologi penelitian merupakan hal yang penting bagi seorang peneliti untuk mencapai sebuah tujuan, serta dapat menemukan jawaban dari masalah yang diajukan (Nazir, 2014).

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis (descriptive of analyze research). Deskriptif analisis ini mengenai bibliografi yaitu pencarian fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang di lakukan. Prosedur dari penelitian ini adalah

untuk menghasilkan data dekriptif yang berupa data tertulis setelah dilakukan analisis pemikiran (content analyze) dari suatu teks. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Penelusuran dokumentasi ini penting untuk mengumpulkan data guna menjadi referensi dalam penyusunan skripsi ini. Melalui dokumentasi ini juga dapat ditemukan teoriteori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan judul penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Bahasa Arab saat ini tidak dapat dipisahkan dari masyarakat milenial era ini, dan kebangkitan bangsa Arab dan Hijriah di tengah masyarakat milenial sebagai trend dibawa oleh media informasi. Kita tahu bahwa masyarakat milenial hidup dalam serbuan media informasi yang kecepatannya begitu cepat sehingga sulit dikendalikan. Hal ini memudahkan generasi milenial untuk mengakses informasi baru, seperti tren pemilihan bahasa Arab sebagai mata pelajaran pilihan di lembaga pendidikan. Jika sebelumnya bahasa Arab hanya dipelajari oleh santri-santri yang mengaji di pondok atau siswa yang belajar di Sekolah berbasis Islam, kini bahasa Arab juga diminati oleh masyarakat umum. Hal itu supaya Islam bisa dipelajari secara lebih komperhensif. Mempelajari bahasa Arab sebagai sarana memahami Islam barangkali akan lebih memberikan pandangan yang lebih luas terkait dengan dogma-dogma agama. Sehingga akan lebih toleran terhadap perbedaan, tidak fanatik tidak juga liberal. Selain itu mempelajari bahasa Arab juga diperlukan untuk membaca Islam yang sudah menjadi sejarah dan Islam yang kini ada di tengah zaman yang berbeda dengan zaman pada masa Islam turun. Dengan ini masyarakat diharapkan tidak terjebak dalam mengikuti langkah orang Arab hanya karena al-Qur'an berbahasa Arab. Dalam setiap ayat Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan didunia maupun di akhirat (Danik, Dkk, 2023). Bagaimana pun juga, bangsa Arab tidak selalu lebih islami dari pada bangsa manapun.

Dasar dalam pemilihan mata pelajaran pilihan dalam Kurikulum Merdeka adalah minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Sangat penting bagi peserta didik untuk memahami minat dan bakat, serta menyadari kemampuan mereka dalam bidang yang diminati. Namun, kebanyakan peserta didik di usia remaja masih bingung mengenali dirinya. Oleh karena itu dukungan dari berbagai pihak terutama satuan pendidikan dan orang tua sangatlah penting. Dukungan dari satuan pendidikan terhadap peserta didik dapat dilakukan melalui:

- (1) Sosialisasi terkait pemilihan mata pelajaran pilihan;
- (2) Eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan;
- (3) Informasi tentang rencana alternatif karier setelah SMA;
- (4) Pendampingan dalam pemilihan mata pelajaran pilihan dan
- (5) Dukungan kebijakan yang memberikan keleluasaan dalam pengembangan minat, bakat, dan kemampuannya.

Selanjutnya, dukungan dari orang tua diharapkan dapat membantu proses pemilihan mata pelajaran pilihan dan rencana karier peserta didik setelah selesai SMA. Proses ini dilakukan melalui komunikasi secara terbuka sebagai upaya untuk mendorong kepercayaan diri peserta didik dalam mengungkapkan harapan-harapannya dan dapat membantu proses eksplorasi minat, bakat, dan kemampuannya.

Dalam melakukan pemilihan mata pelajaran, salah satu hal yang sangat penting dilakukan adalah memperhatikan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan dapat memfasilitasi peserta didik untuk melakukan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuannya.

- (1) Minat adalah ketertarikan pada suatu objek (Hurlock, n.d.) berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi bagi individu untuk melakukan sesuatu. Minat dan Motivasi sangat dibutuhkan setiap hari oleh siswa terutama dari luar dirinya untuk memiliki semangat belajar (Cahyono et al., 2022). Dalam panduan ini, minat yang dimaksud adalah minat karier, yaitu minat peserta didik dalam merencanakan dan menentukan berbagai alternatif karier serta aktivitas yang dapat mendukung pilihan kariernya. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih mata pelajaran pilihan yang dapat mendukung rencana kariernya setelah SMA.
- (2) Bakat adalah kemampuan yang dimiliki individu yang ditampilkan secara produktif, cepat dikuasai, dan tampil lebih baik dibandingkan dengan orang lain. Pada kondisi tertentu, bakat merupakan keadaan awal seseorang yang mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Bakat yang ditampilkan peserta didik dapat berupa kemampuan akademik maupun nonakademik. Dalam memahami bakat, peserta didik perlu banyak melakukan eksplorasi dengan mencoba beragam aktivitas produktif, terutama yang berkaitan dengan minat kariernya. Peserta didik dapat mengeksplorasi bakat dimulai dengan mencoba aktivitas yang disukai dan menjadi kompeten.
- (3) Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu kegiatan atau pekerjaan. Kemampuan dapat terbagi dalam berbagai jenis, seperti kemampuan intelektual dan kemampuan fisik (Robbins, Stephen P & Judge, 2013). Sesuai dengan Kepmendikbudristek No. 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Kepmendikbudristek No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran ada beberapa hal yang menjadi pedoman dalam pemilihan mata pelajaran pilihan di satuan pendidikan.

Adapun langkah-langkah dalam persiapan pemilihan mata pelajaran pilihan di tingkat SMA Antara lain: Melakukan Evaluasi Diri, Pada tahap ini satuan pendidikan akan melakukan evaluasi diri dengan kondisi sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kondisi orang tua. Kemudian menentukan posisi satuan pendidikan pada tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, atau pada tahap mahir. Kedua Persiapan Teknis, Setelah melakukan kedua langkah di atas, agar pelaksanaan seluruh rangkaian pemilihan mata pelajaran pilihan dapat berjalan dengan baik, tentunya diperlukan persiapan teknis yang baik. Untuk berbagai hal yang diperlukan dalam persiapan teknis, satuan pendidikan dapat menyesuaikan dengan analisis keperluan dan kesiapan satuan pendidikan. Satuan pendidikan dapat mengembangkan metode sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi orang tua dan peserta didik, serta sumber daya yang dimiliki oleh satuan pendidikan (Kemendikbudristek, n.d.).

Ketika siswa telah memilih mata pelajaran pilihannya Bahasa Arab, maka dibutuhkan langkah-langkah yang berkesinambungan yang disebut tahapan pembelajaran dimana orang di setiap tahap berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang sempurna. Berbagai gambaran implementasi pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan tingkat SMA dalam kurikulum Merdeka setidaknya menunjukkan adanya upaya serius untuk memperbaiki sistem dan kualitasnya. Secara teoritis, setidaknya ada empat arah dalam pengajaran bahasa Arab: Pertama, orientasi keagamaan, yaitu memahami pembelajaran bahasa Arab terlebih dahulu dan memahami ajaran Islam (fahm al-maqrû'). Arah ini dapat berupa pembelajaran keterampilan pasif (menyimak dan membaca) atau keterampilan aktif (berbicara dan menulis). Kedua, orientasi akademik, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab (istima', kalam, qirâ'ah dan kitâbah). Orientasi ini memosisikan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang harus dikelola secara akademis Ketiga, orientasi profesional/praktis dan pragmatis, yaitu

belajar bahasa Arab untuk kepentingan profesional, praktis atau pragmatis, seperti keterampilan komunikasi lisan dalam bahasa Arab (muhâdatsah) untuk menjadi pekerja migran, diplomat, turis, misi dagang atau studi lanjut di Amerika, Eropa, negara Timur dan sebagainya. Keempat, orientasi ideologi dan ekonomi, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai alat Orientalisme, kapitalisme, imperialisme, dll. Orientasi ini terlihat misalnya pada pembukaan beberapa lembaga kursus bahasa Arab di negara-negara Barat.

Kebijakan nasional mengenai pengajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab) sebagai mata pelajaran pilihan di lembaga Sekolah memberikan arahan bahwa tujuan pengajaran bahasa asing adalah menumbuhkan keterampilan siswa berbahasa asing, sehingga dengan kemampuan itu ia dapat:

- (1) Berkomunikasi dengan bahasa asing tersebut;
- (2) Mengenal dan memahami bangsa dan kebudayaan asing tersebut; dan
- (3) Mempelajari ilmu dan kebudayaan asing melalui buku-buku yang ditulis dalam bahasa asing itu dalam rangka studinya. (Emzir, 2007).

Selain hal tersebut diatas tujuan pengajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab) di sekolah adalah agar para pelajar mampu menggunakan bahasa asing tersebut secara aktif ataupun pasif. Kemampuan menggunakan bahasa secara aktif dan pasif tentunya kemampuan dalam empat aspek yakni menyimak (al-Istima'), mengucapkan (al-Kalam), membaca (al-Qiro'ah) dan menulis (al-Kitabah) dengan ketentuan bahwa menyimak dan membaca termasuk dalam kategori pasif dan mengucapkan dan menulis adalah cara aktif menggunakan bahasa.

Untuk mencapai target standar kompetensi kurikulum merdeka pembelajaran bahasa Arab yang ideal bukanlah hal yang mudah. Beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga sekolah dapat dikelompokkan kepada tiga pokok: (1) Faktor bahasa yang berkaitan dengan sistem bunyi / shaut, tata bahasa / nahwu dan makna / dalalah serta penulisan yang berbeda dengan bahasa ibu (D.Hidayat, 2008). Faktor lingkungan / bi'ah lughowiyah yang kurang mendukung dalam penerapan bahasa yang dipelajari (Ibrahim Muhammad Atho, 2001) Faktor metode karena penggunaan metode yang monoton akan berdampak pada melemahnya minat dan motivasi. (D.Hidayat, 2008).

Di sekolah Menengah Atas terdapat pembagian jenjang dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal dengan istilah "Al-mustawa". Pembagian jenjang tingkatan ini tidaklah terikat dan tidak sebanding lurus dengan urutan jenjang pendidikan formal dimana siswa itu belajar. Pembagian jenjang pembelajaran bahasa Arab yang umumnya dikenal adalah tiga jenjang/tingkatan yaitu; mustawa ibtida'i/tingkat pemula, mustawa mutawassith /tingkat menengah, dan mustawa mutaqqoddim/tingkat lanjutan. Perbedaan pada masing-masing tingkat/level ini merujuk pada perbedaan kemampuan pada penguasaan bahasa. Hal itu bisa dibedakan sebagai berikut:

- (1) Tingkat Ibtida'i adalah masa pengembangan dasar-dasar kemahiran berbahasa.
- (2) Tingkat Mutawassith adalah masa pematapan dasar-dasar kemahiran berbahasa.
- (3) Tingkat Mutaqqoddim adalah masa dimana seseorang sudah memiliki kelancaran dalam menggunakan bahasa.

Pada tingkat ibtida'i dan tingkat mutawassith tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk tercapainya sasaran dapat aktif menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan. Pencapaian tujuan tersebut dicapai dengan menggunakan all in one system atau integrated system atau nidhom al-wahdah yaitu sistem terpadu. Dalam sistem ini, bahasa dipandang

sebagai suatu kesatuan yang utuh, saling berhubungan dan berkaitan bukan sebagai bagian-bagian yang terpisah satu sama lain. Oleh karena itu, hanya ada satu mata pelajaran, satu buku, satu evaluasi dan satu nilai hasil belajar. Kelebihan sistem terpadu ini adalah landasan teoritisnya yang kuat, baik teori psikologis, teori kebahasaan maupun teori kependidikan.

Dipandang dari sudut psikologi, sistem terpadu ini sesuai dengan tabiat atau cara kerja otak dalam memandang sesuatu yaitu dari global ke bagian-bagian variasi bahan dan variasi teknik penyajiannya menghindarkan siswa dari kejenuhan. Fokus kepada satu topik atau satu situasi tapi dengan peninjauan berulang-ulang dari berbagai segi, memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Arab. Tidak akan pernah cukup jika hanya mencerdaskan otak peserta didik, apalagi jika kita hanya mengisi kepalanya dengan pengetahuan, informasi yang bertumpuk, atau data yang tak berguna, padahal sebagian besar yang disajikan oleh stasiun televisi kita adalah kotoran data, dan bukannya informasi yang bermanfaat (Surono, S., Prahastiwi, E. D., & Suprayitno, 2022). Berdasarkan pendapat tersebut perlunya pengetahuan agama untuk memfasilitasi peserta didik sehingga mampu memaksimalkan proses pendidikannya. Selain pendapat di atas, pendapat yang sama disampaikan oleh Eka dan kkk bahwa “Using of digital technology not only give positive impact, but also give negative impact such as aspects in physic health, negative content that caused mental disordered till others trigger crime” (Prahastiwi, E. D., & Sugiyono, 2022). Hal tersebut dimaksudkan bahwa Penggunaan teknologi digital tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga memberikan dampak negatif seperti aspek kesehatan fisik, konten negatif yang menyebabkan gangguan jiwa hingga pemicu kejahatan lainnya.

Dari sudut teori kebahasaan, sistem terpadu ini sejalan dengan tabiat bahasa sebagai sebuah sistem dan sesuai dengan realitas penggunaan bahasa yang memadukan berbagai unsur dan ketrampilan berbahasa secara utuh. Dari segi kependidikan (didaktis), sistem terpadu menjamin terwujudnya pertumbuhan kemampuan berbahasa secara seimbang karena semuanya ditangani dalam situasi dan kondisi yang sama, tidak dipengaruhi oleh keberagaman semangat dan kemampuan pengajar. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab tingkat Mutaqoddim memfokuskan pada peningkatan empat kemahiran berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu sistem terpadu (all in one system) tidak mungkin diterapkan pada tingkat lanjut. Sebab jika diterapkan pada tingkat lanjut (mutaqoddim) kurang dapat memenuhi keperluan pendalaman unsur bahasa atau keterampilan berbahasa tertentu yang memang menjadi kebutuhan nyata dari para pembelajar.

Sistem yang akan digunakan di tingkat SMA pada kurikulum Merdeka adalah sistem tersendiri atau *nidhom al-furu'*. Dalam sistem ini, pengajaran bahasa dibagi menjadi beberapa jurusan. Setiap mata pelajaran memiliki silabus, waktu sesi, buku, penilaian dan hasil belajar sendiri. Penggolongan tingkatan/tingkat pembelajaran bahasa Arab di atas hanya merupakan gagasan (*ijtihad*) yang ditawarkan oleh para ulama dan ahli pengajaran bahasa Arab. Ini memberi kita contoh bahwa ketika membagi tingkat pengajaran pembelajaran bahasa Arab, bagaimanapun, faktor utama harus dipertimbangkan sebagai dasar pertimbangan. Akhirnya fleksibilitas penggunaan pola pembagian pada jenjang pembelajaran bahasa Arab tetap berada di tangan pengajar. Seorang pengajar bahasa Arab punya otoritas untuk menggunakan pola pembagian tersebut, atau mengurangnya sesuai dengan kondisi realitas yang dihadapi dalam mengajar.

4. Simpulan

Sebagai mata pelajaran pilihan, tren penggunaan bahasa arab sebagai mata pelajaran pilihan untuk sma/ma pada kurikulum merdeka diharapkan dapat memicu pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia ke titik optimal untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di kehidupan yang akan datang. Dengan kata lain, tujuan akhir penggunaan bahasa arab sebagai mata pelajaran pilihan untuk sma/ma pada hakekatnya adalah terwujudnya cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang mengemban misi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah di dunia dan akhirat, baik lahir maupun batin. Karena sumber asli ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, Hadits dan Ilmu Pengetahuan Islam ditulis dalam bahasa Arab, maka sangat penting bagi umat Islam, khususnya siswa untuk mempelajari, memahami dan menguasai bahasa Arab dalam Mata Pelajaran Pilihan di Sekolah.

Adapun manfaat memilih mata pelajaran Bahasa Arab sebagai mata pelajaran pilihan di tingkat SMA pada kurikulum merdeka antara lain siswa dapat berkomunikasi dengan Bahasa Arab, mengenal dan memahami bangsa dan kebudayaan Bahasa Arab serta dapat mempelajari ilmu dan kebudayaan asing melalui buku-buku yang ditulis dalam Bahasa Arab itu dalam rangka studinyaLinguistik yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa dan dari artikel tersebut bisa kita Tarik kesimpulan bahwa fonem merupakan unsur yang kental dalam bahasa arab itu sendiri. Fonem segmental bahasa Arab dapat digunakan, dengan melihat adanya peran setiap fonem itu sendiri, yang dapat mempengaruhi makna kata dan kalimat. Kemudian kesulitan-kesulitan yang tidak teratasi akan menimbulkan kesalahan, sehingga menghasilkan makna yang berbeda dari artikulasi yang berbeda.

5. Referensi

- Ali, Daud. (1995). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- Cahyono, D., Hamda, M., & Prahastiwi, E. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37-48.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.76>
- D.Hidayat dalam Syuja'i. (2008). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab 'Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi'*. Semarang: Wali Songo Press
- Danik, E., & Superi. (2022). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Masa New Normal di SMK PGRI 1 Pacitan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 25–30.
<https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.4>
- Emzir. (2007). *Kebijakan Pemerintah Tentang Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah Umum. Makalah pada Seminar Internasional Bahasa Arab dan Sastra Islam*, Bandung: IMLA, 23-25 Agustus 2007
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Ibrahim Muhammad Atho. (2001). *al-Marja' Fi Tadris al-Lughoh al-Arobiyah*. Kairo: Markaz al_kitab Linnasyri

- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Umami Inayati (2022) International Conference on Islamic Education Volume 2 (PP. 293-304) Available online at: <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE>. STAI Attanwir Bojonegoro ummiinayati@staiattanwir.ac.id
- Prahastiwi, E. D., & Wahyuningsih, D. (2021). Bergesernya Pola Interaksi Sosial Keagamaan Islam Selama Pandemi COVID-19. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 5(2), 109-121.
- Prahastiwi Danik, Dkk (2023). Penerapan metode muraja'ah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan hafalan surah pendek di sekolah dasar. *Journal ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol 7, No 1 P-ISSN 2581-1800 | E-ISSN 2597-4122*
- Prahastiwi, E. D., & Sugiyono, S. (2022). Women and its contribution in education era of 4.0 reviewed from Islamic perspective. *Journal of Interdisciplinary Islamic Studies*, 1(2), 50–55. Retrieved from <https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/JIIS/article/view/286>
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. (2013). *Organizational Behavior Edition 15*. New Jersey: Pearson Education
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Surono, S., Prahastiwi, E. D., & Suprayitno, K. (2022). Konsep Pendidikan Generasi Anak Shalih (Analisis Buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Suwaid). *ALSYS*, 2(5), 578-591.